Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, page 264-270

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Kesadaran Berdemokrasi di Kalangan Siswa

Ali Iskandar Zulkanain[1], Roshim Ahmad Musyafa[2], Nazila Rahmadana[3], Arina Kanzun Maraya[4]
[1,2,3,4] ***Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya*** Corresponding Author: Ali Iskandar Zulkarnain, e-mail: ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id

Published: April 2025

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan untuk bisa membangun kesadaran demokrasi di kalangan siswa di seluruh Indonesia. Kajian ini menggunakan metode kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah dengan rentang waktu 10 tahun yang lalu dengan menganalisis peran PKN sebagai instrumen penting untuk bisa menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa sebagai generasi muda. Hasil dari kajian ini yaitu implementasi PKN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter demokrasi siswa melalui berbagai metode pembelajaran seperti kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran aktif, simulasi pemilihan ketua, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam implementasinya memiliki beberapa faktor pendukung yaitu diantaranya kompetensi guru motivasi siswa, ketersediaan sarana prasarana dan program sekolah yang bisa mendukung adanya praktik demokrasi secara sederhana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya perbedaan karakter siswa, lingkungan keluarga, dan kurangnya perhatian orang tua. Selain dari faktor penghambat dan faktor pendukung, terdapat upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatannya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dengan metode partisipatif pemanfaatan digital dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi. Kajian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran pkn yang lebih efektif dan membangun kesadaran demokrasi di kalangan siswa di Indonesia

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Demokrasi, Siswa

ABSTRACK

This study discusses the implementation of civic education to build democratic awareness among students throughout Indonesia. The study uses a literature review method from various scientific sources within the past 10 years, analyzing the role of Civic Education (PKN) as an important instrument to instill democratic values in students as the younger generation. The findings of this study show that the implementation of Civic Education has a significant influence on shaping students' democratic character through various learning methods such as group discussions, active learning, student council election simulations, and the development of critical thinking skills. Several supporting factors in the implementation include teacher competence, student motivation, availability of facilities and infrastructure, and school programs that promote simple democratic practices. On the other hand, the inhibiting factors include differences in student character, family environment, and lack of parental attention. In addition to the supporting and inhibiting factors, there are efforts that can be made to overcome these obstacles, such as using experience-based learning approaches, participatory methods, digital utilization, and involving students in organizations. This study contributes to the development of more effective Civic Education learning models and to fostering democratic awareness among students in Indonesia.

Keywords: Civic Education, Democratic Character, Students

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Demokrasi, sebagai bentuk pemerintahan yang dipilih rakyat, membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh warga negara. Untuk membangun kesadaran berdemokrasi yang kuat di masa depan, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting, terutama dalam membentuk generasi muda sebagai penerus estafet demokrasi.

Pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat melahirkan generasi muda yang kritis, berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, serta bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi siswa tidak hanya terletak pada pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, namun juga dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang demokratis (Prof.Dr.Ahmad Yani et al.,2022).

Siswa pada umumnya memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai nilai-nilai demokrasi pada aspek teoretis dan masih belum terimplementasi dengan baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini sangat umum dilihat, karena siswa masih memiliki kecenderungan untuk bersikap apatis terhadap persoalan-persoalan publik dan politik, masih kurang mampu untuk menyampaikan pendapat secara konstruktif, dan masih memiliki ego yang tinggi dalam menyikapi perbedaan pendapat serta masih intoleransi terhadap perbedaan. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan implementasi Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih efektif dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran PKn yang dilakukan masih perlu ditranformasi dan dilakukan inovasi agar pembelajaran bisa lebih partisipatif, reflektif, dan berbasis pengalaman.

Era digital pada abad ke-21 memiliki perkembangan yang cepat dalam teknologi digital khususnya media sosial yang semakin hari sangat mendominasi dan memberi dampak di berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Era digital memiliki signifikansi dalam cara menyebarluaskan informasi dan memiliki kemudahan pengaksesan sehingga biasanya dimanfaatkan oleh individu di seluruh dunia. Adanya konsumsi informatif yang kepercayaannya masih di pernyakan atau sumber yang masih kurang jelas akan berpengaruh terhadap kemampuan cara berpikir, bersosialisasi, dan berpartisipasi dalam proses pendidikan demokratis di kalangan siswa. Maka khawatir, dampak era globalisasi dapat mempengaruhi kesadaran demokrasi (Kirmala *et al.,*2024).

Bedasarkan permasalahan tersebut, maka sangat perlu melakukan kajian mengenai implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun kesadaran berdemokrasi di kalangan siswa karena ini sangat relevan dan urgent agar mendapatkan solusi yang tepat. Kajian yang dilakukan memiliki tujuan untuk bisa memberikan gambaran dan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PKn yang lebih efektif dalam membangun kesadaran berdemokrasi di kalangan siswa Indonesia.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam pengkajian Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Kesadaran Berdemokrasi Di Kalangan Siswa adalah menggunakan metode literatur review atau kajian literatur. Kajian literatur ini yaitu dengan mengkaji literatur terdahulu yang memiliki topik penelitian yang selaras. Proses pencarian literatur bisaa dilakukan melalui database ilmiah yang ada di Google book, Portal Garuda, Sinta, repositori perguruan tinggi di Indonesia, Scopus, ERIC, JSTOR, dan Google Scholar. Kajian literatur ini memiliki kriteria inklusi yang mencakup publikasi dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2015-2025), bisa dalam bentuk artikel jurnal peer-reviewed, buku, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang dilakukan dalam konteks pendidikan di Indonesia serta berfokus pada implementasi PKn dan pembangunan kesadaran demokrasi. Data literatur yang digunakan dapat dianalisis dan hasil analisisnya kemudian disintesis untuk membandingkan hasil dari berbagai studi, dan mengembangkan kerangka konseptual yang komprehensif tentang implementasi PKn yang efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Demokrasi Siswa

Pendidikan menjadi salah satu solusi yang sangat efektif dan tepat untuk manusia bisa menghadapi semua masalah-masalahnya. Pendidikan biasanya mencangkup adanya pengembangan perbaikan, dan pembimbingan yang biasanya diterapkan di beberapa mata pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran kewarganegaraan. Pembelajaran kewarganegaraan ini memiliki peran dan tujuan yang sangat penting untuk bisa menghasilkan output berupa sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila seperti cinta tanah air, saling menghargai, demokratis dan bisa berkorban bagi indonesia dan bangsa. PKn didefinisikan sebagai salah satu program pendidikan yang yang berfokus pada demokratis politik untuk bisa memperluas segala sumber-sumber pengetahuan lainnya kepada siswa sehingga pendidikan akan mengimplikasikan terhadap banyak dampak positif untuk pendidikan sekolah, masyarakat maupun orang tua karena dengan adanya PKn ini bisa melatih siswa mampu berpikir kritis serta berpikir analitis terhadap suatu fenomena demokratis sehingga dia bisa berkontribusi demokratis yang berdasar pada pancasila dan UUD 1945 (Noorzeha dan Suryosumunar, 2024: 7- 11).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga fungsi utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan siswa sebagai warga negara. Pembelajaran PKn bisa berlangsung dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu belajar iklim politik, isu tropis dan kontroversial, pembelajaran aktif, FGD, pengembangan keterampilan diskusi, proyek, dan kegiatan menulis. Pembelajaran PKn dengan metode tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam berdiskusi sehingga siswa bisa memiliki rasa untuk menjunjung demokrasi dalam bernegara. Tentunya dalam pembelajaran PKn ini peran guru menjadi sangat penting yang dapat membantu siswa menjadi suatu anggota masyarakat yang aktif sehingga memahami mengenai hukum dan nilai dasar-dasar mereka dan

menghasilkan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku serta bisa mengembangkan secara positif nilai-nilai yang terkandung yang dilakukan oleh masyarakat agar lebih pluralistik dan demokratis (Maulani *et al.,*2024: 1-55).

Dikomentari [I1]:

Implementasi civic education memiliki hubungan dengan pembentukan karakteristik siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti dengan melakukan kegiatan kooperatif dikelas, kegiatan simulasi diskusi dengar pendapat publik, simulasi pemilu,diskusi yang membahas kepedulian urusan publik dan mendatangkan atau bekunjung ke institusi yang bersangkutan. Melalui kegiatan – kegiatan tersebut akan mampu menciptakan karakter siswa yang berdasar pada Pancasila salahsatunya bersifat demokratis karena dalam kegiatan tersebut siswa dilatih untuk bisa mendengar, mengahargai, memutuskan keputusan, mempertimbangkan dan menaati aturan yang berlaku dinegara. Hal ini bahwa implementasi *civic education* sangat berpengaruh terhadap pembangunan kesadaran demokrasi siswa (Winarno, 2013: 182-184).

Menurut Rista dan Wiranata (2024), pendidikan kewarganegaraan memiliki tuntutan yaitu untuk bisa menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa seperti halnya nilai keadilan kesetaraan, kebebasan dan toleransi sebagai suatu pondasi untuk bisa berdemokrasi di setiap individu yang memiliki kesempatan yang sama untuk bisa berpartisipasi dalam politik apabila sudah memenuhi persyaratan hukum. Pendidikan kewarganegaraan akan memberikan bekal untuk siswa supaya bisa berpikir kritis sehingga siswa mampu menganalisis informasi mengevaluasi argumen dan membuat keputusan yang berbasis dengan fakta dan logika dengan melalui metode interaktif seperti kegiatan yang dilakukan oleh guru membuat kegiatan debat ataupun diskusi kelompok. Dengan adanya praktik tersebut maka akan menanamkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan terdorong untuk bisa berpartisipasi aktif dan memperkuat nilai-nilai demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor – Faktor yang Mendukung Pengimplementasian Nilai – Nilai demokrasi pada siswa

Menurut Arifin (2021), tahap implementasi nilai – nilai demokrasi pada siswa melalui pembelajaran pendidikan kewargenagaraan memiliki faktor pendukung diantaranya guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki sifat yang responsif terhadap perubahan serta pembaruan kurikulum supaya apa yang diajarkan bisa lebih relevan, guru harus memiliki keterampilan untuk menguhubungkan teori dengan kehidupan nyata, dan memiliki kemampuan penyampaian yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah dilakukan melalui upaya menanamkan jiwa nasionalisme sejak dini sehingga siswa dari kecil sudah berfikir kritis terhadap fenomena – fenomena yang terjadi di negaranya. Selain guru, siswa juga menjadi faktor penentu karena siswa diharapkan mampu merespons berbagai permasalahan secara mandiri dengan penuh tanggung jawab. Serta, adanya kolaborasi antara guru, murid, dan kepala sekolah menjadi kunci dalam membangun serta memperkuat nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah.

Sedangkan, menurut Ramadani *et al*., (2022), bahwa terdapat beberapa faktor pendukung adanya implementasi nilai-nilai demokrasi yaitu yang pertama adanya pendidik yang memiliki

kompetensi sangat baik dan yang artinya seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik profesional dan memiliki kepribadian yang baik serta bisa bersosialisasi dengan baik. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu peserta didik harus memiliki niat untuk bisa mengembangkan potensial di dalam dirinya untuk membangun karakteristik demokratis melalui pemikiran kritis. Peserta didik, sarana prasarana di dalam sekolah harus mendukung adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti kelas buku laptop, LCD, dan lain sebagainya. Selanjutnya yaitu keberadaan program sekolah yang bisa menjadi jembatan untuk siswa menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai demokrasinya seperti halnya adanya pemilihan OSIS atau pemilihan ketua OSIS, adanya kegiatan organisasi seperti ekstrakurikuler yang biasanya itu akan bisa membentuk karakter demokrasi pada siswa.

Faktor – Faktor yang Menghambar Pengimplementasian Nilai – Nilai demokrasi pada siswa

Menurut Hidayati dan Rukmini (2021), terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan demokrasi pada siswa yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik seperti adanya perbedaan karakter yang akan mempengaruhi sikap mereka dalam proses pembelajaran misalnya seperti tidak percaya diri, tidak memiliki keberanian untuk bisa menyampaikan pendapat, dan pemalu. faktor lainnya seperti faktor lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting karena setiap individu memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi cara berpikir siswa. hal ini selaras dengan faktor kurangnya perhatian orang tua seperti orang tua yang tidak mendidik anak untuk membentuk sikap dan karakter yang didasari oleh Pancasila.

Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hamatan Implementasi PKn Untuk Membangun Kesadaran Demokrasi

Menurut Salsabila *et al*.,(2024), upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun kesadaran demokrasi di kalangan siswa yaitu bisa dilakukan melalui beberapa strategi terintegrasi. Strategi melalui pendekatan pengalaman siswa sederhana dengan menghubungkan peristiwa yang sederhana seperti pemilihan ketua kelas ataupun ketua OSIS yang menjadi simulasi proses terjadinya demokrasi untuk bisa meningkatkan pemahaman kontekstual dengan begitu pengembangan metode pembelajaran partisipatif dan berbasis kasus aktual ini akan memungkinkan siswa menganalisis isu-isu demokrasi dalam kehidupan nyata sehingga bisa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. dengan penggunaan metodologi ini disebutkan bahwa pembelajaran PKn harus dibawakan oleh guru dengan pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi digital seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif akan menjadi solusi sehingga siswa akan mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. pengintegrasian lainnya bisa dengan merekomendasikan siswa untuk mengikuti beberapa organisasi di sekolah supaya bisa memahami bagaimana sistem demokrasi yang sangat sederhana terjadi.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan oleh persoalan yang sangat penting untuk bisa membantu membentuk karakter siswa supaya bisa memiliki sikap demokratis, kritis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Pembentukan karakter tersebut bisa melalui pembelajaran yang interaktif seperti halnya pembelajaran kelompok dengan kegiatan berdebat dan berdiskusi siswa juga akan diajarkan mengenai nilai-nilai demokrasi serta hak dan kewajiban siswa dalam bermasyarakat. Dalam pengimplementasiannya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya faktor pendukungnya yaitu seperti kompetensi guru, fasilitas sekolah dan keterlibatan siswa yang akan menjadi elemen atau kunci dalam mengimplementasian pendidikan kewarganegaraan dalam konteks demokrasi. Sedangkan, faktor penghambatnya seperti adanya perbedaan karakteristik siswa, lingkungan keluarga, dan kurang perhatian orang tua sehingga akan bisa menghambat proses pembelajaran nilai-nilai demokrasi di sekolah. Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat maka juga terdapat upaya atau strategi yang sangat efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu dengan pengimplementasian pengalaman sederhana seperti halnya pemilihan ketua dan ketua osis dan keikutsertaan dalam organisasi yang akan menyelaraskan antara teori dengan kehidupan nyata sehingga dengan pembelajaran pendidikan pkn akan memiliki output yaitu menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran demokrasi yang kuat

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. 2021. Persepsi Siswa Terhadap Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Research and Development Journal of Education.* 7(1): 544-552.

Kirmala, S. A., Nia, A. E., Surbakti, A. R., Ginting, S., & Yunita, S. (2024). Membangun Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *Public Service and Governance Journal.* 5(2): 162-170.

Maulani, G., N.T.S. Saptadi., … dan kawan kawan. 2024. *Pendidikan Kewarganegaraan.* Banten: Sada Kurnia Pustaka

Noorzeha, F., dan J.A.Z Suryosumunar. 2024. *Pendidikan Kewarganegaraan (Nasionalitas, Demokrasi, dan Integrasi Kebangsaan).* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Prof. Dr. Ahmad Yani, M.Pd. 2022. *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Karakter dan Kompetensi Warga Negara.* 15-20

Ramadani, W. O. D., Noe, W., & Rajaloa, N. 2022. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Journal Civic Education.* 2(1): 90-101.

Rista, D., & Wiranata, I. H. 2024. *Pendidikan Kewarganegaraan: Landasan Demokrasi yang Inklusif Melalui Pemberdayaan Warga Negara menuju Masyarakat yang Demokratis*. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran).7: 1216-1227.

Rukmini, B. S. 2021. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dewantara: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*. 7(1): 40-47.

Salsabila, A., Rianto, PAM, Hafizhah, N., Hartono, FV, & Wahyuni, S. 2024. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila pada Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Suara Demokrasi OSIS di Sekolah Menengah Pertama. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter* . 7 (1): 1-6.

Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.